

## HUBUNGAN MEKANISME KOPING DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISIS

Atrisnawati<sup>1</sup>, Elin Hidayat<sup>2</sup>, Widyawati L. Situmorang<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Widya Nusantara

Email Korespondensi: atriscimon@gmail.com

### Artikel history

Dikirim, November 15<sup>th</sup>, 2024  
Ditinjau, December 10<sup>th</sup>, 2024  
Diterima, December 22<sup>nd</sup>, 2024

### ABSTRACT

*The condition of Chronic Kidney Failure (CKD) patients during hemodialysis process mostly had high anxiety level. The various of coping mechanisms used by patients to deal anxiety mostly have significant obstacles. The purpose of this study is to analyze the correlation between coping mechanisms and anxiety levels toward Chronic Renal Failure patients undergoing hemodialysis. This type of research is quantitative analytic using a cross-sectional study approach. The total of population in this study were 124 Chronic Renal Failure patients undergoing Hemodialysis at Undata Hospital, Central Sulawesi Province in the first and second trimester of 2024, and the total of sample is 95 respondents that taken by purposive sampling technique. Analysis using the Chi-Square Test statistical test. The results of the chi-square statistical test showed a value of  $p = 0.001$  ( $p < 0.05$ ). There is correlation between coping mechanisms and anxiety levels toward chronic renal failure patients undergoing hemodialysis at Undata Hospital, Central Sulawesi Province.*

**Keywords:** Renal Failure; Hemodialysis; Coping Mechanism; Anxiety Level

### ABSTRAK

Kondisi pasien dengan Gagal Ginjal Kronik (GGK) dalam pelaksanaan hemodialisis sering kali diwarnai dengan tingkat kecemasan yang tinggi. Mekanisme koping yang digunakan oleh pasien untuk menghadapi kecemasan ini bervariasi, namun sering kali mengalami kendala yang signifikan. Studi pendahuluan mengatakan bahwa pasien masih belum yakin akan mengalami kesembuhan walaupun menjalani hemodialisis dan terus merasakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara mekanisme koping dengan tingkat kecemasan pada pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani hemodialisis. Jenis penelitian ini adalah analitik kuantitatif dengan menggunakan pendekatan studi cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani Hemodialisis di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah pada triwulan ke I dan II Tahun 2024 yang berjumlah 124 orang, dan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 95 responden, dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Analisis menggunakan uji statistik Chi-Square Test. Hasil uji statistik chi-square menunjukkan nilai  $p=0,001$  ( $p<0,05$ ). Kesimpulan ada hubungan mekanisme koping dengan tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis.

**Kata Kunci:** Gagal Ginjal; Hemodialisis; Mekanisme Koping; Tingkat Kecemasan

## PENDAHULUAN

Kondisi pasien dengan Gagal Ginjal Kronik (GGK) dalam pelaksanaan hemodialisis sering kali diwarnai dengan tingkat kecemasan yang tinggi. Proses hemodialisis yang dilakukan beberapa kali dalam seminggu merupakan prosedur medis yang sangat intensif dan berpotensi menimbulkan stres fisik dan psikologis yang signifikan (Kusuma, 2019). Mekanisme koping yang digunakan oleh pasien untuk menghadapi kecemasan ini bervariasi, namun sering kali mengalami kendala yang signifikan (Kurniawan, 2019). Pada sisi lain mekanisme koping yang lebih adaptif seperti mencari dukungan sosial dari keluarga, teman, atau kelompok pendukung pasien gagal ginjal bisa sangat membantu. Meskipun ada berbagai strategi koping yang dapat membantu, namun tidak semua pasien memiliki akses atau kemampuan untuk mengimplementasikannya dengan efektif (Slametiningsih, 2019). Mekanisme koping maladaptif merujuk pada strategi-strategi yang tampak sebagai cara untuk meredakan stres atau emosi negatif, tetapi sebenarnya berkontribusi pada peningkatan masalah dalam jangka panjang (Gadia, 2020).

Menurut laporan International Society of Nephrology (2023), lebih dari 850 juta orang di seluruh dunia mengidap penyakit ginjal, dan prevalensi gagal ginjal kronik di seluruh dunia adalah 10,4% pada laki-laki dan 11,8% pada perempuan (*International Society of Nephrology*, 2023). Laporan dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023, prevalensi penyakit ginjal kronis di Indonesia berjumlah 0,18% dari kasus Penyakit Tidak Menular (PTM), dan berdasarkan Provinsi, yang tertinggi adalah Provinsi Jawa Barat dengan jumlah 0,20% dan yang terendah adalah Provinsi Papua Selatan dengan jumlah 0,08%, sedangkan untuk Provinsi Sulawesi Tengah berada di angka 0,2% (Kemenkes, 2023).

Berdasarkan data Anxiety Disorders yang dirilis oleh World Health Organization (WHO) pada Bulan Juni 2022 terdapat 301 juta orang hidup dengan gangguan kecemasan (*Mental disorders*, 2022). Perkiraan awal menunjukkan peningkatan sebesar 26% untuk gangguan kecemasan dalam satu tahun (*Mental disorders*, 2022). Laporan dari Databoks Indonesia, prevalensi gangguan kesehatan mental untuk kategori kecemasan sebesar 2,7% untuk jenis kelamin laki-laki dan 4,5% untuk jenis kelamin perempuan dari populasi 269,58 juta jiwa (*Perempuan RI Lebih Banyak Alami Gangguan Kesehatan Mental Daripada laki-laki*, 2023). Gambaran kasus tingkat kecemasan pasien dan mekanisme kopingnya dalam pelaksanaan hemodialisis dalam kasus gagal ginjal kronik di Indonesia terlihat dari beberapa penelitian diantaranya oleh Gea (2023) menunjukkan bahwa mekanisme koping adaptif 56,3% dan tingkat kecemasan berada pada kecemasan sedang yakni 61,3% dari total sampel.

Mekanisme pertahanan diri adalah serangkaian teknik yang digunakan seseorang untuk mengelola stresnya, tekanan, atau situasi sulit dalam hidup mereka. Namun, tidak semua mekanisme koping bersifat positif. Ada mekanisme koping adaptif yang membantu individu menghadapi stres secara efektif dan memperkuat kesejahteraan mereka, dan ada mekanisme koping maladaptif, yang justru bisa memperburuk keadaan dan kesehatan mental seseorang. Masalah dalam mekanisme koping seringkali muncul ketika individu menggunakan strategi yang tidak efektif atau merugikan (Rahmawati P.M. Dkk, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Indriani (2023) mendukung hal tersebut, dimana menunjukkan bahwa salah satu variabel penentunya adalah efektifitas dukungan sosial teknik koping. Membangun konsep diri yang baik bermanfaat bagi perkembangan koping individu yang adaptif, yang difasilitasi oleh fungsi sosial emosional.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti terkait mekanisme koping dan tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis dengan judul Hubungan Mekanisme Koping Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik kuantitatif yang didasarkan pada studi *Cross Sectional*, dimana peneliti mengukur dan menilai variabel-variabel secara bersamaan dan menguji apakah ada keterkaitan diantara variabel-variabel tersebut secara bersamaan (Hikmawati, 2020). Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah pada tanggal 31 Juli hingga 31 Agustus 2024. Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani Hemodialisis di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah pada triwulan ke I dan II Tahun 2024 yang berjumlah 124 orang. Sampel pada penelitian ini berjumlah 96 dengan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yakni menggunakan teknik Non Random Sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Alat ukur untuk variabel Bebas (*Independent*) yakni mekanisme koping menggunakan kuesioner yang di adopsi dari kuesioner Brief COPE (*Koping Orientation to Problems Experienced*), sedangkan alat ukur variable Terikat (*dependent*) yakni tingkat kecemasan di adopsi dari kuesioner *Zung Self-rating Anxiety Scale* (ZSAS). Peneliti melakukan analisa terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Data yang

telah dikumpulkan kemudian diuji statistik menggunakan *Pearson Chi-Square* dengan tabel 2x3 dengan derajat kemaknaan atau tingkat signifikansi  $\alpha < 0,05$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Mekanisme Koping Pasien Yang Menjalani Hemodialisis

Mekanisme Koping	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Adaptif	64	67,4
Maladaptif	31	32,6
<b>Jumlah</b>	<b>95</b>	<b>100</b>

Berdasarkan pada tabel 1 dapat dilihat bahwa presentasi responden yang memiliki mekanisme koping adaptif sebanyak 64 responden (67,4%) dan yang memiliki mekanisme koping maladaptif sebanyak 31 responden (32,6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Pasien Yang Menjalani Hemodialisis

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kecemasan Ringan	33	34,7
Kecemasan Sedang	46	48,4
Kecemasan Berat	16	16,8
<b>Jumlah</b>	<b>95</b>	<b>100</b>

Berdasarkan pada tabel 2 dapat dilihat bahwa presentasi responden yang berada pada tingkat kecemasan ringan sebanyak 33 responden (34,7%), responden yang berada pada tingkat kecemasan sedang sebanyak 46 responden (48,4) dan responden yang berada pada tingkat kecemasan berat sebanyak 16 responden (16,8%).

Tabel 3. Hubungan Mekanisme Koping Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis

Mekanisme Koping	Tingkat Kecemasan						Total		P-Value
	Ringan		Sedang		Berat				
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Adaptif	14	42,4	36	78,3	14	87,5	64	57,4	0,001
Maladaptif	19	56,7	10	21,7	2	12,5	31	32,6	
Jumlah	33	100	46	100	16	100	95	100	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 64 (67,4%) responden yang memiliki mekanisme koping adaptif terdapat responden yang memiliki tingkat kecemasan ringan sebanyak 14 (42,4%) responden, tingkat kecemasan sedang sebanyak 36 (78,3%) responden dan tingkat kecemasan berat sebanyak 14 (87,5%) responden, sedangkan dari 31 (32,6%) responden yang memiliki mekanisme koping maladaptif terdapat responden yang memiliki tingkat kecemasan ringan sebanyak 19 (56,7%) responden, tingkat kecemasan sedang sebanyak 10 (21,7%) responden dan tingkat kecemasan berat sebanyak 2 (12,5%) responden. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square, dapat dilihat bahwa nilai  $p=0,001$  ( $p<0,05$ ) yang artinya  $H_1$  diterima, ada hubungan mekanisme koping dengan tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Sunyoto (2022) yang mengatakan bahwa ketika seseorang dihadapkan pada keadaan yang menimbulkan stres, maka individu tersebut terdorong untuk melakukan perilaku koping, dimana koping tersebut merupakan suatu cara bagi individu untuk mengatasi situasi atau masalah yang dialami baik sebagai ancaman atau suatu tantangan yang menyakitkan. Koping terbagi menjadi dua jenis, yaitu koping adaptif dan maladaptif. Koping adaptif adalah strategi yang membantu individu menghadapi stres secara positif dan konstruktif, seperti mencari solusi atau dukungan sosial. Sebaliknya, koping maladaptif adalah strategi yang cenderung tidak efektif dan dapat memperburuk kondisi, seperti menghindari masalah atau melibatkan diri dalam perilaku destruktif (Fabanyo et al., 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijhatin (2023) mengenai hubungan mekanisme koping dengan tingkat kecemasan pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSI Sultan Agung Semarang pada 50 responden dengan menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional menunjukkan hasil analisis nilai signifikan  $p=0,001$  ( $p<0,05$ ) yang artinya bahwa ada hubungan mekanisme koping dengan tingkat kecemasan pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Lebih lanjut, peneliti tersebut menyatakan bahwa gangguan kecemasan berkembang ketika individu tidak memiliki mekanisme koping yang diperlukan untuk menghadapi tekanan hidup. Butuh beberapa waktu untuk beradaptasi bagi pasien untuk menyesuaikan diri dengan rutinitas barunya dalam menjalani hemodialisis hingga pasien berhasil menyesuaikan diri.

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian yang menyatakan ada hubungan mekanisme koping dengan tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis

di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah bahwa mekanisme koping merupakan strategi yang digunakan individu untuk mengatasi stres dan kecemasan. Dalam konteks pasien gagal ginjal kronik, mekanisme koping dapat mempengaruhi bagaimana mereka beradaptasi dengan proses hemodialisis dan dampaknya terhadap kesejahteraan psikologis mereka. Adanya dukungan emosional dari keluarga, penerimaan diri, kepercayaan secara spiritual merupakan dasar utama responden mampu melakukan mekanisme koping secara adaptif, walaupun proses penyakit yang mereka alami berimbas pada tingkat kecemasan dimana mereka masih memikirkan tentang bagaimana proses kesembuhan kedepannya.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan mekanisme koping dengan tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah. Oleh sebab itu perlu dilakukan beberapa upaya asuhan keperawatan untuk meningkatkan dan membangun mekanisme koping adaptif serta mengurangi kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi dan artikel ini, penulis dibantu oleh beberapa pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan yang telah diberikan selama pembuatan skripsi dan artikel ini kepada Universitas Widya Nusantara yang telah mewadahi penulis selama proses penelitian, RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di wilayah kerjanya, lebih khusus kepada responden yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi masyarakat, khususnya keluarga dan lingkungan terdekat pasien, dimana mereka bisa memahami pentingnya mendukung pasien secara emosional dalam mengembangkan mekanisme koping.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Fabanyo, R. A., Setia Anggreini, Y., & Mairuhu, Y. (2023). HUBUNGAN MEKANISME KOPING DENGAN PENURUNAN STRESS ODHA. *Nursing Arts*, 17(2), 21–28.  
<https://jurnal.poltekkes-sorong.id/index.php/NA/article/view/4>
- Gadia, P. (2020) Depression And Anxiety In Patients Of Chronic Kidney Disease Undergoing Haemodialysis, *Journal Of Family Medicine And Primary Care*, 6(2), Pp. 169–170.  
 available at: <https://doi.org/10.4103/jfmpc.jfmpc>.

- Gea, I.S. (2023) Hubungan Kemampuan Koping Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa, 5(3), Pp. 973–982. available at: <https://doi.org/10.37287/jppp.v5i3.1629>.
- Hikmawati, F. (2020) Metodologi Penelitian. Depok: Rajawali Pers.
- Indriani, S. (2023) Hubungan Mekanisme Koping Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisis, Jurnal Ilmiah Ilmu Dan Teknologi Rekayasa, Politeknik Negeri Subang, 0387(1), Pp. 52–57.
- ISN (2023) International Society Of Nephrology, ISN News.
- Kemenkes (2023) Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Ginjal Kronik. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kusuma, H. (2019) Mengenal Penyakit Ginjal Kronis Dan Perawatannya. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, Jawa Tengah
- Kurniawan, A.W. (2019) Manajemen Sistem Perkemihan: Teori Dan Asuhan Keperawatan. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Rahmawati P.M. dkk (2021) Buku Ajar Psikologi. Edited By Aris Munandar. Jember: Khd Production.
- Santika, E.F. (2023) Perempuan RI Lebih Banyak Alami Gangguan Kesehatan Mental Daripada Laki-Laki.\
- Slametiningsih (2019) Buku Ajar Keperawatan Jiwa. Jakarta: Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah.
- Sunyoto, D. (2022) Buku Strategi Koping Stress. Yogyakarta: LPKBN Citra Sain
- WHO (2022) Mental Disorders. World Health Organization, Washington, USA
- Wijhatin, F.A. (2023) Hubungan Mekanisme Koping Dengan Tingkat Kecemasan Dan Tingkat Stress Pasien Penyakit Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di RSI Sultan Agung Semarang', Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 20, Pp. 64–67. available at: <http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/29940>.